

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yaitu dana pihak ketiga, pembiayaan dan profitabilitas. Penelitian ini akan dilakukan pada 8 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah di Indonesia yang data keuangannya dapat diakses melalui *website* resmi otoritas jasa keuangan pada periode 2019-2023. Serta melakukan pengumpulan informasi dengan cara mengutip data- data yang diperoleh dari buku, jurnal, maupun situs yang mendukung penelitian ini.

3.1.1 Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Bank syariah di Indonesia mendapat landasan yang kuat, setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Deregulasi tersebut memberikan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga termasuk penetapan bunga nol persen atau peniadaan bunga sekaligus. Namun, kesempatan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal karena pemerintah belum mengizinkan untuk membuka kantor bank baru. Pada tahun 1988, pemerintah mengeluarkan Pakto 1988 yang mengizinkan berdirinya bank- bank baru. (Umam, 2013: 22)

Setelah berlakunya Pakto 1988 atau dikenal dengan Pakto 88, banyak bank- bank baru mulai berdiri. Walaupun lebih banyak bank konvensional, bank- bank daerah dengan basis syariah juga mulai muncul. Pada tahun 1980, gagasan pendirian bank islam di Indonesia mulai didiskusikan dengan tema bank islam sebagai pilar ekonomi islam yang dipraktekkan pada Bait At- Tamwil Salman ITB (Bandung) dan Koperasi Ridho Gusti (Jakarta) dengan skala yang terbatas. Tahun

1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia.

Tahun 1991, berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah pertama di Indonesia sebagai hasil dari kelompok kerja tersebut. Bank Muamalat mulai beroperasi pada tahun 1992 dengan landasan hukum UU No. 7 Tahun 1992 yang didalamnya tidak memuat rincian landasan hukum syariah serta jenis- jenis usaha yang diperbolehkan. Kemudian, tahun 1998 UU tersebut disempurnakan dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang menegaskan terdapat dua sistem perbankan (*dual banking system*) yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Dengan diberlakukannya regulasi tersebut, lahirlah bank- bank islam seperti Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, BPD Jabar, Bank BTN, Bank BRI, dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan peluang dan pangsa pasar perbankan syariah, pemerintah mengeluarkan regulasi yang lebih memadai. Regulasi tersebut yaitu UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk) dan UU No. 42 tahun 2009 tentang Amandemen ketiga UU No. 8 tahun 1983 tentang PPN barang dan jasa. Dengan landasan yang kuat tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia hal tersebut ditandai dengan peningkatan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2009-2023 yang mencapai total 13 Bank Umum Syariah (BUS) dari jumlah awal sebanyak 5 Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2009 serta tercatat telah ada 20 Unit Usaha Syariah (UUS) pada akhir tahun 2023.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022: 2) menyatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut kegiatan penelitian yang dilakukan harus memuat cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah yaitu penelitian yang rasional, empiris, dan sistematis. Data yang didapatkan adalah data empiris yang bersifat valid, reliabel, dan objektif. Tujuan penelitian meliputi pembuktian, penemuan, atau pengembangan. Serta kegunaan hasil penelitian untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan statistik deskriptif. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas serta pengaruh Pembiayaan sebagai variabel intervening.

Menurut Sugiyono (2022: 8), pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian kuantitatif menggunakan data yang telah tersedia di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta *website* resmi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terkait. Data yang tersedia berupa data dana pihak ketiga yang meliputi data dana simpanan *wadiah*, dana investasi *non profit sharing*, serta dana investasi *profit sharing* yang berbentuk tabungan, giro, deposito, data pembiayaan,

dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam bentuk data laporan publikasi serta laporan keuangan lainnya pada periode 2019- 2023.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Sugiyono (2022: 147) mengemukakan bahwa, “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022: 39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang disesuaikan dengan judul penulis yaitu: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel intervening yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2022: 39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas disebut variabel independen karena nilainya tidak dipengaruhi variabel lain dalam model penelitian. Variabel ini merupakan

faktor penyebab perubahan pada variabel terikat. Sesuai dengan teori tersebut, variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (X).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut variabel dependen karena penentuannya ditentukan oleh perubahan atau variasi dari variabel bebasnya. Jika variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, maka variabel dependen adalah hasil dari adanya pengaruh tersebut. Sesuai dengan teori tersebut, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

3. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2022:40) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/ antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Sesuai dengan teori tersebut, maka variabel intervening dalam penelitian ini adalah Pembiayaan (Z).

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (X)	Dana Pihak Ketiga adalah dana simpanan/ investasi tidak terikat yang dipercayakan oleh nasabah pihak ketiga bukan bank kepada Bank Syariah dan/ atau Unit Usaha Syariah berdasarkan akad <i>Wadiah/ Mudharabah</i> dalam bentuk giro, tabungan, deposito, dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. (Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2016: 25)	Total DPK = Dana Simpanan <i>Wadiah</i> + Dana Investasi Non Profit <i>Sharing</i> yang berbentuk Tabungan, Deposito, Giro (Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2016: 25)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan dari penjualan maupun investasi. (Surindra dkk., 2020: 29)	ROA $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ (Widjanarko & Suratna, 2020: 44)	Rasio
Pembiayaan (Z)	Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan sebagian dana yang terkumpul kepada pihak lain selain bank dengan prinsip syariah. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan	Total Pembiayaan = Pembiayaan Piutang + Pembiayaan Bagi Hasil + Pembiayaan Sewa (Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2016: 11)	Rasio

atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan (*ujroh*) atau bagi hasil. (Hakim, 2021:111)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2022: 10), bila dilihat dari segi jenisnya dapat berupa data kualitatif, kuantitatif, dan gabungan. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan/*scoring*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2022: 137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data dana pihak ketiga yang meliputi dana simpanan *wadiah* dan dana investasi *non profit sharing* (berbentuk tabungan, giro dan deposito), data pembiayaan dan nilai ROA (*Return On Asset*) pada laporan publikasi tahunan yang dapat diakses melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Periode yang digunakan sebagai tahun penelitian adalah lima tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

3.2.3.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2022: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi berperan penting dalam penelitian sebab menjadi dasar dalam penentuan sampel penelitian. Semakin besar populasi dalam penelitian, tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti semua populasi yang ada karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Populasi yang digunakan harus jelas dan diukur dengan baik untuk menghindari bias atau kesalahan dalam penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perbankan syariah yaitu perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah. Adapun Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2**Daftar Populasi Perusahaan Penelitian**

No.	Nama Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14	Unit Usaha Syariah PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
15	Unit Usaha Syariah PT. Bank Permata, Tbk
16	Unit Usaha Syariah PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
17	Unit Usaha Syariah PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
18	Unit Usaha Syariah PT. Bank OCBC NISP, Tbk
19	Unit Usaha Syariah PT. BPD DKI
20	Unit Usaha Syariah PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
21	Unit Usaha Syariah PT. BPD Jawa Tengah
22	Unit Usaha Syariah PT. BPD Jawa Timur, Tbk
23	Unit Usaha Syariah PT. BPD Jambi
24	Unit Usaha Syariah PT. BPD Sumatera Utara
25	Unit Usaha Syariah PT. BPD Nagari
26	Unit Usaha Syariah PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka
27	Unit Usaha Syariah PT. BPD Kalimantan Selatan
28	Unit Usaha Syariah PT. BPD Kalimantan Barat
29	Unit Usaha Syariah PT. BPD Kalimantan Timur
30	Unit Usaha Syariah PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
31	Unit Usaha Syariah PT. Bank Sinarmas
32	Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
33	Unit Usaha Syariah PT. Bank Jago, Tbk

Sumber data: (www.ojk.go.id)

3.2.3.3 Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2022: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dipilih dengan metode *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*.

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023.
2. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar sebagai bank syariah secara berturut-turut dari tahun 2019- 2023 di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang memiliki laporan publikasi tahunan dan dapat diakses pada *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun *website* resmi bank terkait dari tahun 2019- 2023.
4. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan laporan publikasi tahunan yang memiliki informasi data dana pihak ketiga yang meliputi dana

simpanan *wadiah*, dana investasi *non profit sharing*, data pembiayaan dan nilai ROA (*Return On Asset*) yang positif selama periode 2019- 2023.

Hasil seleksi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dapat disajikan pada Tabel 3. 3 berikut ini.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023.	33
2.	Dikurangi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang tidak terdaftar sebagai bank syariah secara berturut-turut dari tahun 2019- 2023 di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	(5)
3.	Dikurangi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang tidak memiliki laporan publikasi tahunan dan tidak dapat diakses pada <i>website</i> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun <i>website</i> resmi bank terkait dari tahun 2019- 2023.	(0)
4.	Dikurangi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan laporan publikasi tahunan yang tidak memiliki informasi data dana pihak ketiga yang meliputi dana simpanan <i>wadiah</i> , dana investasi <i>non profit sharing</i> , data pembiayaan dan nilai ROA (<i>Return On Asset</i>) yang positif selama periode 2019- 2023.	(3)
Jumlah sampel penelitian (n_1)		25
Tahun penelitian (n_2)		5
Jumlah sampel total ($n_1 \times n_2$) (25 x 5 tahun)		125

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah penulis)

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas, terdapat 25 bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019- 2023 yang memenuhi kriteria. Sehingga total sampel yang digunakan yaitu 25 perusahaan dikali 5 tahun yaitu sebanyak 125 sampel perusahaan. Adapun sampel perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

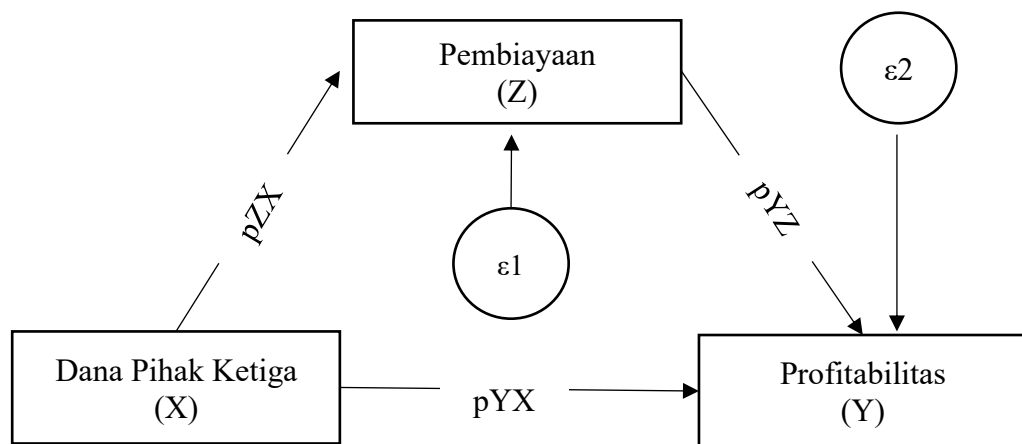
Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)	Kode Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah	116
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	128
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	147
4	PT. Bank Victoria Syariah	405
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	425
6	PT. Bank Mega Syariah	506
7	PT. BCA Syariah	536
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	547
9	Unit Usaha Syariah PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	011
10	Unit Usaha Syariah PT. Bank Permata, Tbk	013
11	Unit Usaha Syariah PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	016
12	Unit Usaha Syariah PT. Bank OCBC NISP, Tbk	028
13	Unit Usaha Syariah PT. Bank Sinarmas	153
14	Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	200
15	Unit Usaha Syariah PT. BPD DKI	111
16	Unit Usaha Syariah PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	112
17	Unit Usaha Syariah PT. BPD Jawa Tengah	113
18	Unit Usaha Syariah PT. BPD Jawa Timur, Tbk	114
19	Unit Usaha Syariah PT. BPD Jambi	115
20	Unit Usaha Syariah PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	120
21	Unit Usaha Syariah PT. BPD Kalimantan Barat	123
22	Unit Usaha Syariah PT. BPD Kalimantan Timur	124
23	Unit Usaha Syariah PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	126
24	Unit Usaha Syariah PT. BPD Kalimantan Selatan	122
25	Unit Usaha Syariah PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	022

Sumber data: www.ojk.co.id (data diolah peneliti)

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening”, maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan :

X : Dana Pihak Ketiga

Y : Profitabilitas

Z : Pembiayaan

ϵ_1 : Faktor lain yang tidak diteliti

ϵ_2 : Faktor lain yang tidak diteliti

p_{YX} : Koefisien jalur antara variabel X terhadap Y

p_{ZX} : Koefisien jalur antara variabel X terhadap Z

p_{YZ} : Koefisien jalur antara variabel Z terhadap Y

Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022: 226) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, Langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif*, dan *statistik inferensial*

Berdasarkan teori tersebut, data yang dianalisis menyangkut pengaruh variabel independen (dana pihak ketiga) terhadap variabel dependen (profitabilitas) dengan adanya variabel intervening (pembiayaan). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *statistik deskriptif*. Statistik *deskriptif* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 26 dan *Calculation For The Sobel Test* pada *website* quantpsy.org.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2023: 29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviasi.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji pra syarat dalam melakukan analisis regresi berganda. Menurut Gunawan (2018: 118) tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Purnomo dkk., (2022: 4) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan metode *monte carlo* pada software SPSS versi 26. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Gunawan (2018: 133) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai (VIF) dan *tolerance* dengan ketentuan jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan software SPSS versi 26 untuk melakukan uji multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gunawan (2018: 146) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah Uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Gunawan (2018: 11) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini

akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai $DU < DW < 4-DU$.

3.2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sahir (2021: 54) koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Priyatno (2022: 14) nilai determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga apabila R^2 sama dengan nol (0) berarti variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serempak, sedangkan bila R^2 sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak. Contohnya jika nilai R^2 adalah 0,7 artinya variabel dalam model menjelaskan 0,7 sedangkan sebesar 0,3 ditentukan oleh variabel di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 70% (dari $0,7 \times 100\%$), sisanya 30% (dari $0,3 \times 100\%$) ditentukan oleh variabel- variabel lain di luar model. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = nilai koefisien determinasi

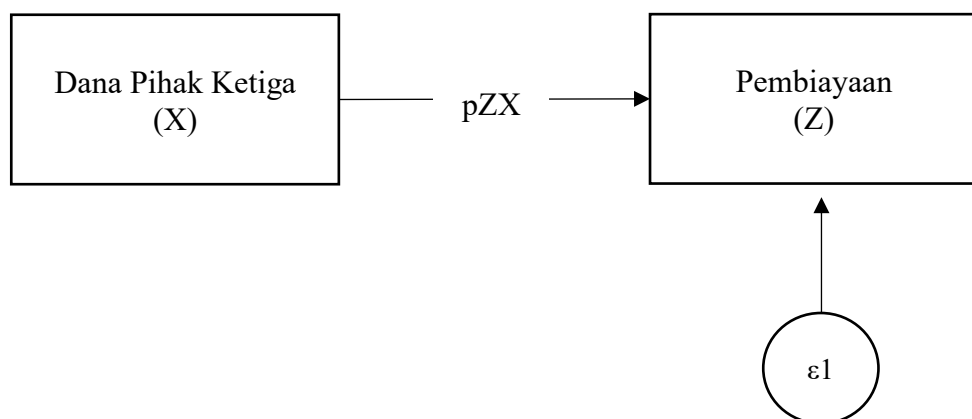
r^2 = nilai koefisien korelasi

3.2.5.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau *path analysis* pertama kali dikenalkan oleh Sewal Wright (1921) dan dikembangkan ke dalam ilmu sosial oleh O.D. Duncan (1960). Analisis jalur adalah bagian dari model regresi untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung pada variabel bebas terhadap variabel terikat. (Qomusuddin & Romlah, 2022: 102) Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena terdapat variabel intervening atau variabel mediasi.

Struktur model dalam penelitian ini terbagi menjadi dua untuk menganalisis hubungan langsung variabel X terhadap variabel Z dan hubungan tidak langsung variabel X terhadap variabel Y dengan Z sebagai variabel intervening atau pemediasi.

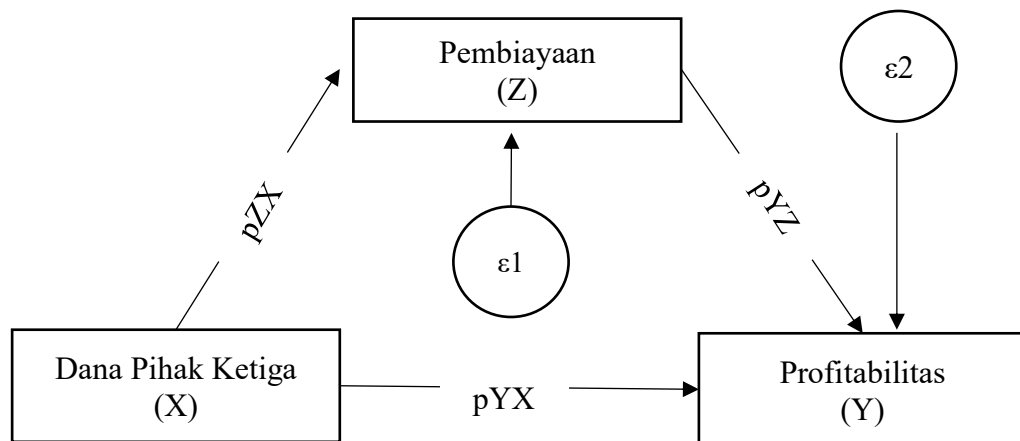
1. Substruktur I (Pengaruh Langsung Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan)



Gambar 3.2

Substruktur I : Pengaruh Langsung X terhadap Z

2. Substruktur II (Pengaruh Tidak Langsung Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan)



Gambar 3.3

Substruktur II : Pengaruh Tidak Langsung X terhadap Y melalui Z

Pengujian menggunakan analisis jalur dilakukan untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dan pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas melalui pembiayaan. Prosedur pengujian variabel mediasi akan dilakukan dengan uji regresi pada variabel independen terhadap variabel mediasi, variabel mediasi terhadap variabel dependen, dan variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian pengaruh langsung dilihat dari hasil *path analysis* berupa nilai t dan nilai signifikansi pada tabel *coefficients* menggunakan *software* IBM SPSS versi 26.

2. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Uji Sobel)

Pengujian hipotesis mediasi akan dilakukan menggunakan uji sobel (sobel

test). Uji sobel adalah prosedur pengujian hipotesis mediasi yang dikembangkan oleh sobel (1982). Uji ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. (Herlina & Diputra, 2018: 21) Pengujian pengaruh tidak langsung variabel dana pihak ketiga terhadap profitabilitas melalui pembiayaan akan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26 dan *Calculation For The Sobel Test* pada *website* quantpsy.org.

3.2.5.5 Rencana Pengujian Hipotesis

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

Adapun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$H_{01}, \rho_{YX} = 0$: Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a1}, \rho_{YX} \neq 0$: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{02}, \rho_{ZX} : \rho_{YZ} = 0$: Pembiayaan tidak mampu memediasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.

$H_{a2}, \rho_{ZX} : \rho_{YZ} \neq 0$: Pembiayaan mampu memediasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Taraf tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah tingkat signifikansi yang paling umum dan sering digunakan dalam penelitian.

3. Kaidah Keputusan

a. Pengaruh Langsung

Jika $t \text{ hitung} < -t_{1/2\alpha}$ atau $t \text{ hitung} > t_{1/2\alpha}$ maka H_0 ditolak

Jika $-t_{1/2\alpha} \leq t \text{ hitung} \leq t_{1/2\alpha}$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b. Pengaruh Tidak Langsung

Jika $t \text{ hitung} < -t_{1/2\alpha}$ atau $t \text{ hitung} > t_{1/2\alpha}$ maka H_0 ditolak

Jika $-t_{1/2\alpha} \leq t \text{ hitung} \leq t_{1/2\alpha}$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $P \text{ Value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, jika signifikansi $P \text{ Value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan prosedur pengujian diatas, peneliti akan menggunakan alat analisis berupa software IBM SPSS Statistik versi 26 dan *Calculation For The Sobel Test* pada *website* quantpsy.org. untuk melakukan pengujian statistik. Output dari pengujian tersebut akan menentukan penarikan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.